

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tindakan atau perbuatan yang termasuk juga pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹ Strategi bisa dikatakan sebagai rencana yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga pendidik adalah seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.² Guru bisa dikatakan sebagai orang dewasa yang bisa membimbing dan bertanggung jawab kepada peserta didik agar perkembangan jasmani dan rohani bisa berkembang.

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman guru adalah orang yang bertugas untuk seluruh warga Negara yang berwenang didunia pendidikan serta pembelajaran di sekolah.³ Guru ialah warga Negara yang berwenang dan bertugas di dunia pendidikan.

c. Syarat- Syarat Guru

Perkembangan zaman, turut memberikan dampak terhadap

¹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumbar: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 3.

² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan karakter di Era Milenial*, (Jabar: CV Adanu Abimata, 2020), hal. 1.

³ Yusuf Hanafiah, dkk, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: UAD Pres, 2021),hal. 1.

keberadaan guru, dampak dari kemajuan zaman juga menjadi tantangan bagi guru dalam memajukan pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan zaman dan dampak yang timbulkannya. Maka dibutuhkan guru yang Profesional agar misi pendidikan bisa terlaksana dengan baik, maka dari itu guru harus mempunyai syarat seperti yang tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁴

Maka dari itu guru harus memiliki minimal sudah bersertifikasi sesuai dengan jenjang mengajarnya kemudian guru harus sehat dari jsmani maupun rohaninya serta guru harus memahami tujuan ari pendidikan itu sendiri dan kalau isa guru itu harus tamatan dari perguruan tinggi sehingga pengetahuan dari guru biasa lebih luas ketimbang guru dari tamatan dibawahnya.

d. Tugas Guru

Tugas seorang guru ialah bertanggung jawab untuk mengajarkan sesatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari sesuatu disiplin ilmu. Seorang guru bukan hanya bisa mengajarkan tapi juga mendidik siswanya, mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan.

⁴ UU RI No. 20 tahun 2003, *op. cit.*, hal. 21.

Dalam hal ini guru harus menjadi teladan bagi para murid- muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang sesuai norma yang berlaku di masyarakat jadi guru ini harus bisa mencotohkan dan menunjukkan sikap kepada murid.

Selain mengajar dan mendidik seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila dalam sekolah umum para guru melatih tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejurusan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan maka jika di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah maka guru melatih seni yang bersifat keagamaan seperti seni baca Al- quran.

Guru harus mengarahkan dan membimbing Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingunan atau keraguan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang benar, mengenai praktik keagamaan dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama.⁵ Membimbing dan mengarahkan merupakan tugas penting bagi guru sehingga peserta didiknya tetap berada pada jalur yang benar sesuai dengan arahan serta tujuan agama teruma agama Islam.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Daryano memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan. Sedangkan menurut depdiknas mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistemik dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran, untuk menghasilkan proses hasil belajar yang optimal sesuai dengan

⁵ Devi Savitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indra Giri, 2019), hal. 10-12

tuntutan kurikulum.⁶ Jadi kualitas pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen- komponen pembelajaran yang saling berhubungan dan sistematis sehingga dalam proses pembelajaran bisa menaikkan mutu atau kualitas dan dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.⁷ lingkungan belajar bisa disekolah atau madrasah atau tempat les pasti terdapat yang namanya guru dan peserta didik keduanya ini saling berinteraksi, guru menyampaikan informasi kepada murid kemudian murid menerima informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut Trianto, Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuan dapat tercapai.⁸

3. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari

⁶ Toni Suhartatik Implikasi Media, *Best Practice Quizizz Berbasisi Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di tingkat Nasional*, (Jombang: Ahli Media, 2020). Hal. 10-11.

⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarrnu Untung, 2020, hal.1.

⁸ Apriada Pane. Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, *Fitrah Jurnal kajian ilmu- ilmu keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e- ISSN: 2460- 2345, p- ISSN: 2442- 6997. Hal. 338.

mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.⁹ Pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan agama Islam, pendidikan Islam cangkupannya luas dari teorinya, praktiknya, lembaganya,

Assegaf menyebutkan, ungkapan pendidikan Islam sedikitnya dapat dilihat dari tiga dimensi. Pertama, dimensi kegiatan. Artinya pendidikan Islam diselenggarakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islam. Kedua, dimensi kelembagaan, di sini pendidikan Islam dimaknai tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan dengan mendasarkan pada programnya atas pandangan nilai-nilai Islam. Ketiga, dimensi pemikiran, maksudnya, pendidikan Islam diartikan sebagai paradigma teoritik yang disampaikan nilai-nilai Islami. Dimensi ini bersifat ijtihad, interpretasi dan konseptual, mengingat pemikiran tersebut terikat dengan tokohnya.¹⁰

b. Materi Pendidikan Islam

Secara mendasar materi pendidikan Islam adalah inti dari materi pendidikan Islam adalah iman (aqidah), ibadah dan akhlaqul karimah, secara mendasar materi pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Iman (Aqidah)

Pendidikan Aqidah adalah inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan pendidikan inilah anak akan mengenali siapa tuhanannya, bagaimana cara bersikap kepada tuhanannya, dan apa yang harus diperbuat dengan hidup ini. Materi pendidikan keimanan ini adalah untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, diantaranya:

a). Iman kepada Allah

⁹ Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 96.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 42.

- b). Iman kepada malaikat Allah.
- c). Iman kepada kitab Allah.
- d). Iman kepada Rosul Allah.
- e). Iman kepada hari akhir.
- f). Iman kepada qodo' dan kodar Allah.

2. Pendidikan Ibadah

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulam' telah dikemas dalam sebuah disiplin ilmu, yang dinamakan ilmu fiqh karena seluruh cara beribadah dijelaskan di dalamnya. Ibadah harus dikenalkan sejak dini dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertaqwa. Aturan ibadah di dalam Islam termasuk shalat, merealisasikan tujuan umum pendidikan Islam,¹¹ yaitu menanamkan jiwa taqwa. Yang termasuk ibadah diantaranya rukun Islam:

- a). Sahadat.
- b). Sholat.
- c). Zakat.
- d). Puasa.
- e). haji

Dalam hal ini mengenai Pendidikan Ibadah juga terdapat di dalam Al-Quran surah Az-Zumar ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (2)

¹¹ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 5-6

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu kitab (Al-Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada –nya.(Q.S Az-Zumar ayat 2).¹²

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenal dasar –dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa sehingga menjadi seorang mukallaf.¹³

Dalam pengertian lain Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan emosional dan kepribadian manusia. Pendidikan akhlak tidak boleh ditinggalkan dalam rangkaian pendidikan yang diajarkan kepada anak.¹⁴ Pendidikan akhlak juga tercantum dalam Al- Quran Surah luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِوَالِدَيْكَ إِ
ى الْمَصِيرُ
(4)

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu .(Q.S. Luqman ayat 14).¹⁵

¹² Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: duta ilmu, 2005), hal. 658.

¹³ Abdul Aziz, *op.cid.*, hal. 5-6

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam Kajian telaah Tafsir Al- Quran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 82.

¹⁵ Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: duta ilmu, 2005), hal. 585..



c. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Al – Qobisi, tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan kekuatan akhlak murid sehingga menjadi akhlak yang mulia, menumbuhkan rasa cinta terhadap agamanya, dan mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai agama Islam yang murni.¹⁶ Dari pemikirina Al- Qobisi penididikan Islam bertujuan intuk mengembangkan muris sehingga bisa mewujudkan perilaku yang sesuai dengan agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

- a. “Strategi Guru Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui kreatifitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD (Study Multisitus di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Blitar)” penelitian yang dilakukan tahun 2020 yang ditulis oleh Arif Nur Wahid, masalah yang dibahas pada penelitian ini beserta dengan hasilnya adalah:
 - 1). Bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pemebelajran PAI siswa SD? Yaitu dengan melakukan pembiasaan di pagi hari sebelum masuk kelas dengan melakukan shalat dhuha, Membaca Al- quran kultum dan juga salat dhuhur berjamaah.
 - 2). Bagaimana hasil peningkatan kualitas Pembelajaran PAI melalui kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran sisa SD? Yaitu siswa menjadi lebih rajin dalam melaksanakan salat lima waktu di rumah dan mandiri dalam belajar.
 - 3). Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dari upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui Kreatifitas

¹⁶ Yanuar Arifin, *Peikiran Emas Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), hal. 74.

guru dalam merancang pembelajaran siswa SD? Yaitu faktor penghambat siswa malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi kemudian tentang bagaimana yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan PAI. Perbedaan dari skripsi ini yaitu pada fokus penelitiannya.¹⁷

- b. “Strategi Guru Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Plus Raden Paku Trenggalek” Penelitian yang dilakukan tahun 2020 yang ditulis oleh Misbakhul Khoiri, masalah yang dibahas pada penelitian ini beserta dengan hasilnya adalah:
- 1). Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek? Yaitu melihat pada karakter siswa belajar, selanjutnya dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Terakhir, dengan melihat pada kondisi sosial yang ada pada saat proses pembelajaran.
 - 2). Strategi guru pendidikan Islam (PAI) dalam memilih media untuk kualitas pembelajaran di MA Plus Raden Paku Trenggalek? Yaitu dengan mengelompokkan sumber belajar untuk berdasar pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.
 - 3). Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam memilih sumber belajar untuk metode di MA Plus Raden Paku Trenggalek?

¹⁷ Arif Nur Wakhid, 2020, *Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Sisa SD(Studi Multisitus di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar*, Dilihat di [http:// repo. Iain tulungagung. Ac .ad](http://repo.iain.tulungagung.ac.id).

Yaitu dengan mempertimbangkan fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, keefektifan biaya, waktu, yang tersedia, kemudahan(kemudahan disini berarti media tersebut memiliki kemampuan dalam menyajikan pelajaran).

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi kemudian tentang bagaimana yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan PAI. Perbedaan dari skripsi ini yaitu pada fokus penelitiannya.¹⁸

c. “ Startegi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualiatas Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung” Penelitian yang dilakukan tahun 2019 yang ditulis oleh Solikah, masalah yang dibahas pada penelitian ini beserta dengan hasilnya adalah:

- 1). Bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan kulitas pembelajaran siswa mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung? Yaitu dengan memvariasikan beberapa strategi pemebelajaran ketika megajar.
- 2). Apa faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualiatas mata pelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung? Yaitu pada peserta didik yang sebagian berkemampuan rendah dari sebagian yang lain, terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, jika dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua.
- 3). Apa faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung? Yaitu tersedianya sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kulaitas belajar siswa, suasana kelas yang kondusif (jauh dari keramaian).

¹⁸ Misbakhul Khoiri, 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Plus Raden Paku Trenggalek*. <http://gogle.cendekia.ci.id>

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi kemudian tentang bagaimana yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan PAI. Perbedaan dari skripsi ini yaitu pada fokus penelitiannya.¹⁹

C. Paradigma Penelitian

Istilah paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigm penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian, secara umum.²⁰ Paradigma penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menekankan pada aspek yang detail. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Berikut merupakan gambaran paradigma penelitian.

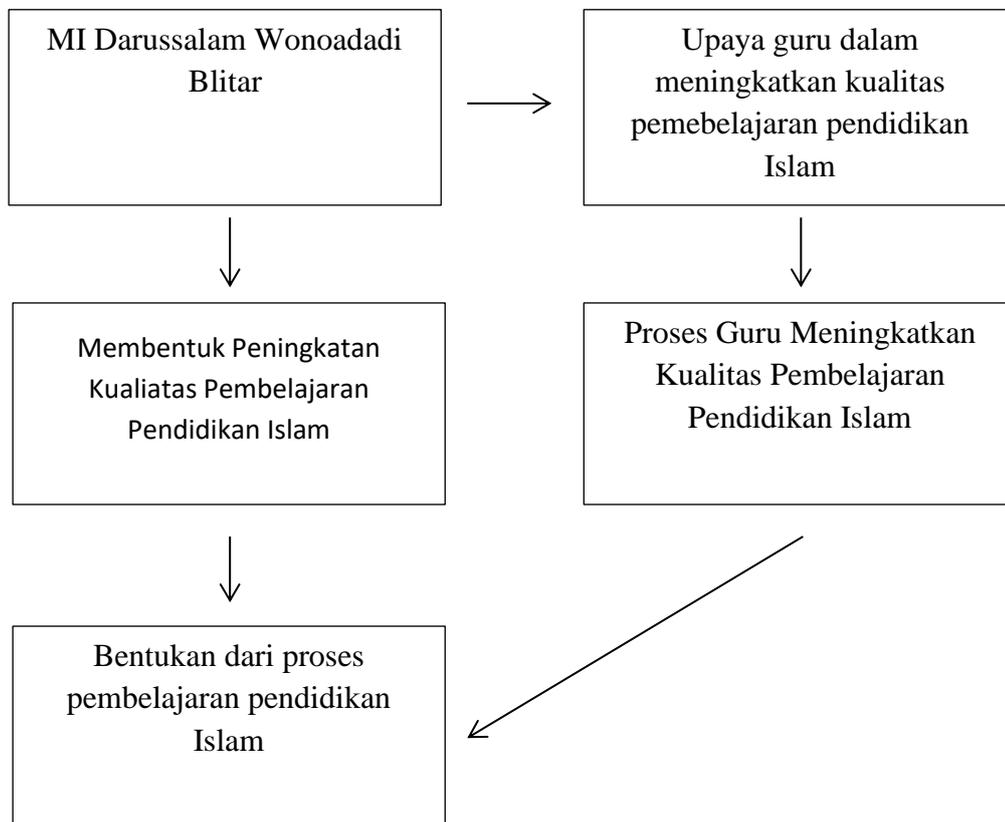
Melihat di zaman modern ini mengenai keagamaan apalagi yang beraga Islam pendidikan agama Islam itu sangat penting, karena dapat membentuk akhlak, ibadah, Aqidah, peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dilihat dari MI Darussalam Wonodadi Blitar meningakatakan kualitas pemebelajaran pendidikan Islam sudah sangat baik, karena sudah ditunjang dengan adanya guru yang profesional dibidang termasuk masalah keagamaan, dari kegiatan atau program keagamaan madrasah banyak sekali dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah. Selain itu juga ada masjid di lingkungan Madrasah.

Dari latar belakang masalah yang telah terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada meningkatakan kualitas pembelajaran pendidikan Islam yang terdiri bagaimana guru membina masalah

¹⁹ Solikah, 2019. *Srtategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran FIqih di MAN 1 Tulungagung*. Dilihat di [http:// repo. Iain tulungagung. Ac .ad](http://repo.iain.tulungagung.ac.id).

²⁰ Monika Handayani, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Banjarmasin: Deepublish dengan pliteknik Banjarmasin, 2019). hal. 7.

aqidah, ibadah dan akhlak bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Paradigma pada penelitian ini terpola pada suatu alur pada gambar bagan sebagai berikut ini:



Bagan 2.1: Kerangka Berfikir Tentang Usaha Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam.

1. Gambar panah menunjukkan arah adanya siklus dari satu item ke item yng lain, item pertama yatu MI Darussalam Wonodadi Blitar karena mempunyai kedudukan yang tidak bisa dipisahkan.
2. gambar kotak –kotak item yang menunjukkan bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualiatas pembelajaran pendidikan Islam yang terdiri dari aqidah, akhak, ibadah guna trcapainya kualiatas pemeblajaran pendidikan Islam bagi peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar